

Penyuluhan dan Pemanfaatan Obat Tradisional dalam Aplikasi Herbal Instan dan Tanaman Obat Keluarga di Desa Wonua Jaya, Kecamatan Moramo¹, Kabupaten Konawe Selatan

Counseling and Utilization of Traditional Medicines in the Application of Instant Herbs and Family Medicinal Plants in Wonua Jaya Village, Moramo District, South Konawe Regency

Muhammad Isrul^{1*}, Rina Andriani¹, Asbath Said³, Dwi Wulandari Ningtias³, Leniarti Ali², Bromo Kusuma Achmad², Ulfa Novianti Rahmadani¹, Ketut Ayu Puriandani¹, Fadhil Nur Syifa¹, Wd Ifan Mustikawati¹, Astrid Riski Farisyah¹, Lucky Andiska¹, Nur Afnisa Septiarini¹, Elma Septiana¹

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

³ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

Vol. 5 No. 2, Desember 2024

 DOI:

10.35311/jmpm.v5i2.513

Informasi Artikel:

Submitted: 06 Desember 2024

Accepted: 23 Desember 2024

*Penulis Korespondensi :

Muhammad Isrul

Program Studi Farmasi,
Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Mandala Waluya
E-mail: isrulfar@gmail.com
No. Hp : 08114063811

Cara Sitasi:

Isrul, M., Andriani, R., Said, A., Ningtias, D, W., Ali, L., Achmad, B, K., Rahmadani, U, N., Puriandani, K, A., Syifa, F, N., Mustikawati, W, I., Farisyah, A, R., Andiska, L., Septriari, N, A., Septiana, E. (2024). Penyuluhan dan Pemanfaatan Obat Tradisional dalam Aplikasi Herbal Instan dan Tanaman Obat Keluarga di Desa Wonua Jaya, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 5(2). 454-457.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.513>

m.v5i2.513

ABSTRAK

Obat tradisional adalah ramuan yang terdiri atas bahan-bahan dari tumbuhan, hewan, mineral, atau sari yang diracik untuk dikonsumsi serta dipercaya secara turun-temurun oleh masyarakat mampu mengobati penyakit. Obat tradisional juga disebut obat herbal karena bahan-bahannya berasal dari alam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Wonua Jaya tentang pemanfaatan tanaman TOGA sebagai obat tradisional, termasuk manfaat dan khasiatnya. Metode yang digunakan meliputi pendampingan pembuatan TOGA berupa pemilihan tanaman obat, penyiapan lahan, dan budidaya tanaman, sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, penyuluhan tentang obat tradisional, serta praktik pembuatan minuman kesehatan berbahan kunyit dan asam untuk meningkatkan imunitas tubuh. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pretest dan pascates untuk mengukur pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengertian, keuntungan, dan kerugian obat tradisional, jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan, serta cara pengolahannya. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat tanaman TOGA sebagai solusi kesehatan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Obat Tradisional, TOGA, Minuman Herbal Instan

ABSTRACT

Traditional medicine refers to a concoction made from plant-based ingredients, animal products, minerals, or extracts that are mixed and prepared for consumption. These remedies are traditionally trusted by communities to treat various illnesses and are also known as herbal medicine due to their natural origin. This activity aims to inform the community of Wonua Jaya Village about the utilization of TOGA (Family Medicinal Plants) as traditional medicine, including its benefits and efficacy. The methods used include assistance in the preparation of TOGA through the selection of medicinal plants, land preparation, and cultivation; socialization of the activity to the community; education about traditional medicine; and practice sessions on creating health drinks, such as instant herbal drinks made from turmeric and tamarind, to boost immunity. Activity evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure community understanding before and after the activity. The results showed an improvement in the community's understanding of the definition, benefits, and drawbacks of traditional medicine, examples of plants that can be used, and the processing methods. This activity had a positive impact by raising community awareness of TOGA plants as a sustainable health solution.

Keywords: Traditional Medicines, Family Medicinal Plants, Instant Herbal Drink



PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di Indonesia masih dipercaya oleh berbagai kalangan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Obat tradisional adalah ramuan yang terdiri atas bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau sari yang diracik untuk dikonsumsi, dan dipercaya secara turun-temurun mampu mengobati penyakit (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Obat tradisional juga dikenal sebagai obat herbal karena menggunakan bahan alami.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, termasuk tanaman obat. Dari sekitar 40.000 jenis tumbuhan obat yang dikenal di dunia, sebanyak 30.000 jenis berada di Indonesia, yang mewakili 90% tanaman obat di Asia. Dari jumlah tersebut, sekitar 7.500 jenis telah diketahui memiliki khasiat herbal, namun hanya 1.200 jenis yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku obat herbal atau jamu. Tanaman obat keluarga (TOGA), atau yang sering disebut "apotek hidup," adalah jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah.

TOGA menawarkan alternatif pengobatan yang aman, minim efek samping, mudah diolah, terjangkau, dan efektif untuk mengatasi penyakit ringan seperti demam atau batuk. Keberadaan TOGA sangat penting, terutama bagi keluarga yang memiliki akses terbatas ke layanan medis seperti klinik, puskesmas, atau rumah sakit (Hidayati *et al.*, 2023).

Desa Wonua Jaya, yang terletak di Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan, merupakan daerah pertambangan dengan topografi dataran tinggi. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan. Meskipun penggunaan obat tradisional cukup umum di Desa Wonua Jaya, pemahaman masyarakat mengenai fungsi, klasifikasi, serta pengolahan obat tradisional masih rendah. Faktor utama dari ketidakpahaman ini adalah minimnya penyuluhan dari tenaga kesehatan, khususnya dalam bidang kefarmasian, mengenai cara penggunaan, kelebihan, dan klasifikasi obat tradisional.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan

kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional. Solusi yang ditawarkan adalah optimalisasi budidaya TOGA melalui pendirian kebun tanaman obat di lingkungan desa, pelatihan masyarakat tentang pengolahan bahan baku tanaman obat menjadi produk kesehatan sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), dan penyuluhan yang membahas manfaat serta pengolahan obat tradisional (Isrul *et al.*, 2023).

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian dalam bentuk KKN Temantik ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Wonua Jaya mengenai obat tradisional, manfaat ilmiah tanaman obat keluarga (TOGA), serta cara praktis memanfaatkan tanaman obat herbal dalam aplikasi sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan TOGA secara optimal sebagai solusi kesehatan yang berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pendampingan masyarakat dalam pembuatan kebun TOGA dan penyuluhan kepada masyarakat serta praktek. Penyuluhan digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang obat tradisional dan pemanfaatan TOGA dalam aplikasi herbal instan, antara lain:

1. Pendampingan dalam pembuatan TOGA berupa pemilihan tanaman obat, penyiapan lahan, dan budidaya tanaman obat. Ada 5 macam tanaman obat yang di tanam di Kebun TOGA Desa Wonua jaya
2. Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat Desa Wonua jaya tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang obat tradisional
4. Praktek: yaitu praktek pembuatan minuman kesehatan berupa instan herbal dengan bahan utama kunyit dan asam yang dapat meningkatkan imunitas tubuh.
5. Evaluasi Kegiatan dengan Pretest dan posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan kebun TOGA, dimulai dengan penyiapan lahan seluas 6 x 6 m. Kemudian dilakukan penggemburan tanah dan penanaman tanaman TOGA yang diperoleh dari desa Wonua Jaya, yang terdiri dari 5 jenis tanaman diantaranya kunyit, lengkuas, jahe, kencur dan serai putih (Tabel 1.).

Kebun TOGA ini juga dilengkapi dengan papan nama tanaman TOGA yang berisikan nama Indonesia dan nama latin beserta tempat tumbuh tanaman tersebut. Selain itu Masyarakat diedukasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional secara empiris dan berdasarkan data ilmiah dengan memberikan penjelasan tentang

mekanisme kerja bahan alam terhadap suatu penyakit.



Gambar 1. Pembuatan Tanaman Obat Keluarga

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Keluarga Desa Wonua Jaya

No	Nama	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus
1.	Kunyit Kuning	Undre, (Nias), Kunyit (Lampung), Kunyit (Melayu), Alawaha (Gorontalo)	<i>Curcuma longa</i> L	Herba
2.	Jahe Putih	Laia (Makasar), Melito (Gorontalo), Loiyo mowila (Tolaki)	<i>Zingiber officinale</i> var	Herba
3.	Serai	Sere (Jawa), Sereh (Sunda), Sarai (Minangkabau), Sorai (Lampung), Padamalala (Tolaki)	<i>Cymbopogon</i> <i>citrates</i> L.	Perdu
4.	Kencur	kencor (Madura), ceuko (Aceh), kencur (Jawa), cikur (Sunda), cakue (Minangkabau) dan bataka (Ternate, Tidore).	<i>Kaempferia galanga</i>	Herba
5.	Lengkuas	alliku (Bugis), laja (Sunda), laos (Jawa), lengkuwas (Melayu), lingkuwas (Manado)	<i>Alpinia galangal</i> L.	Herba

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang obat tradisional mulai dari pengertian obat tradisional, keuntungan dan kerugian obat tradisional, golongan obat tradisional serta contoh tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan bagaimana cara pengolahannya. Dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan teknik mengolah tanaman obat, dengan cara merebus, menyeduh dan membuatnya dalam bentuk serbuk (Gambar 2.).

Tabel 2. Post Test Pengetahuan Tentang Obat Tradisional

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang baik	5	21,7
2.	Baik	18	78,3
	Total	23	100,0



Gambar 2. Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional

Pelatihan pembuatan minuman herbal kunyit asam latte dilakukan di balai desa Wonua Jaya dan dihadiri oleh 39 orang masyarakat Desa Wonua Jaya. Demonstrasi pembuatan minuman instan herbal kunyit asam latte dilakukan secara rinci langkah demi langkah pembuatannya agar masyarakat paham dengan cara pembuatannya. Tidak hanya itu, leaflet mengenai informasi bahan dan cara pembuatannya dibagikan kepada seluruh peserta. Setelah demonstrasi dilakukan, sampel minuman dibagikan kepada masyarakat untuk dicicipi Bersama (Gambar 3.).



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Minuman Herbal Instan

Saran untuk memaksimalkan hasil dari ketercapaian pengabdian masyarakat ini adalah sebaiknya Masyarakat dapat mempraktekan pembuatan minuman kesehatan instan herbal. Dari pembuatan instan herbal tersebut juga dapat membuka peluang untuk menjualnya ke UMKM yang ada di Sulawesi Tenggara Desa Wonua Jaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan dan Rektor Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dana bantuan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN Tematik dan PKK UMW.

Secara khusus apresiasi kepada masyarakat Desa Wonua Jaya di Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan atas partisipasi dan Kerjasama yang baik selama kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M.R. and Meiyanti, M. (2021) 'Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh', *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3), pp. 130-138. Available at: <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>.
- Hidayati, N.R. *et al.* (2023) 'Community empowerment in the use of family medicinal plants (TOGA). *Community Empowerment*, 8(9), pp. 1416-1423. Available at: <https://doi.org/10.31603/ce.10315>.
- Isrul, M. *et al.* (2023). Penyuluhan dan Pemanfaatan Obat Tradisional dalam Aplikasi Herbal Instan dan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 268-272. Available at: <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.242>.